

PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 8 PEKANBARU

Juliana, Jesi Alexander Alim, Syahrilfuddin

Julianazulfikar@gmail.com, Jesialexa@yahoo.com, via.syalisia@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstarck** : This was a classroom research (PTK) which has two cycles which was conducted on March – April 2015. The data shown the either learning process increased. The basic score of daily examination as 11,92% which 20 students passed and 10 students failed. The ending of daily examination was 75% and the average was 76,8% on the passing grade. The second daily examination also increased from basic score as 17,12% which 30 students passed and nothing students failed. The ending of second daily examination was 87,5% and the average was 100. Based on the explanation above it can be concluded that the implementation of contextual teaching and learning (CTL) increased students' achievement the result of science studies of students IV grade of State Elementary School 8 Pekanbaru.*

***Keywords** : Contextual Teaching and Learning(CTL), Students Achievement The Result Of Science Studies*

PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 8 PEKANBARU

Juliana, Jesi Alexander Alim, Syahrilfudin

Julianazulfikar@gmail.com, Jesialexa@yahoo.com, via.syalisia@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus yang dilaksanakan dilaksanakan dari bulan maret sampai april 2015. Data penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Skor dasar ke UH I mengalami peningkatan belajar sebesar 11,92% dengan jumlah siswa yang tuntas 20 orang dan yang tidak tuntas 10 orang. Ketuntasan klasikal UH I adalah 75% dengan nilai rata-rata 76,8 diatas KKM. UH II juga mengalami peningkatan hasil belajar dari skor dasar sebesar 17,12% dengan jumlah siswa yang tuntas 30 orang. Ketuntasan klasikal UH II 87,5% dengan nilai rata-rata 100. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri 8 Pekanbaru.

Kata Kunci : *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran IPA yang diberikan kepada siswa sekolah dasar agar siswa tersebut mempelajari diri sendiri dan lingkungan yang ada disekitar siswa dengan harapan siswa dapat menumbuhkan sikap dan nilai yang baik sehingga siswa memiliki keterampilan agar dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui jalur jenjang dan jenis pendidikan. Siswa merupakan subjek yang menjadi fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, dimana guru memegang peranan kunci dalam aktivitas kelas oleh sebab itu kesadaran guru terhadap pentingnya pembentukan konsep diri akan menentukan seberapa jauh pembentukan konsep diri dapat diintegrasikan kedalam aktivitas belajar mengajar.

Guru sebagai tenaga pendidik yang sangat mempengaruhi terjadinya tujuan pembelajaran, sehingga guru dituntut lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu usaha guru adalah menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan merangsang siswa untuk lebih terlibat langsung dalam kegiatan belajar, dengan pemilihan model pembelajaran yang cocok memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran adalah CTL karena melibatkan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang mengajarkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, dan merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan. Jadi, pengajaran IPA haruslah sesuai dengan tingkat kemampuan belajar dan pemahaman siswa, dimana siswa memiliki kecenderungan menyukai pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan kejadian apa yang terjadi di lingkungan mereka. Pembelajaran IPA agar menarik dan mudah dipahami guru harus memiliki cara strategi belajar yang tepat.

Berdasarkan pengamatan peneliti, mengajar di Sekolah Dasar Negeri 8 Pekanbaru, bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah, karena masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70 yang ditetapkan oleh SD Negeri 8 Pekanbaru. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang sedangkan yang belum tuntas berjumlah 17 orang dengan nilai rata-rata kelas 69,7. Hal ini dikarenakan hasil belajar siswa yang masih rendah, yang terlihat dari nilai ulangan harian dan ujian semester siswa di kelas IV SD Negeri 8 Pekanbaru.

Setelah memperhatikan proses pembelajaran yang dilakukan terdapat beberapa hal yang menjadi masalah, diantaranya: guru tidak menerapkan model pembelajaran yang tepat., guru dalam menjelaskan materi pembelajaran tidak melibatkan siswa secara langsung ke dalam kehidupan nyata, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dengan keterlibatan siswa yang sangat minim sehingga siswa tidak mampu menyelesaikan soal dengan baik.

Pada penelitian ini adapun rumusan permasalahan adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 8 Pekanbaru?”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 8 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 8 Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai dari bulan maret sampai april 2015. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 6 kali pertemuan dalam 2 siklus. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara kolaboratif, yaitu kerja sama antara peneliti dengan guru kelas yang berperan melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah di kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 8 Pekanbaru dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang yang terdiri atas 14 orang siswa perempuan dan 16 orang siswa laki-laki.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar IPA siswa. Data diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa, tes hasil belajar, dan dokumentasi kemudian dianalisis. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan sejauh mana ketercapaian kriteria minimum (KKM) pada materi pokok pembelajaran.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar observasi selama proses pembelajaran guna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa. Dan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

(Dalam Syahrilfuddin 2011:114)

Keterangan :

NR : Persentase rata-rata aktivitas guru/ siswa

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1 Interval Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
81 – 100	Amat baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

(KTSP, 2007: 367)

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus berikut :

1. Hasil Belajar

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{Jumlah jawaban betul}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

2. Ketuntasan Klasikal

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100$$

Keterangan:

PK : Ketuntasan klasikal

N : Jumlah siswa yang berhasil
 ST : Jumlah siswa seluruhnya

Tabel 2 Ketuntasan Klasikal

Interval	Kategori
81 – 100	Amat baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

(KTSP, 2007: 367)

3. Peningkatan Hasil Belajar

Data peningkatan hasil belajar pada siswa dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserete}}{\text{Baserete}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, dkk. 2007:53})$$

Keterangan:

Peningkatan = Peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserete = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, LKS, soal UH siklus I dan II. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar siswa. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang diberikan adalah kelas IV SDN 8 Pekanbaru.

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap Invitasi, kegiatan awal pembelajaran, guru menyiapkan siswa untuk belajar dimana siswa terlebih dulu mempersiapkan kelas dengan merapikan tempat duduk, kemudian berdoa dan memberikan salam. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswa, selanjutnya peneliti menyampaikan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru memotivasi siswa kemudian peneliti menulis materi pelajaran dipapan tulis, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.

Tahap Eksplorasi, guru menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian guru menyampaikan materi secara garis besar kepada siswa. Pada tahapan berikutnya peneliti membagi siswa kedalam kelompok yang beranggotakan 5 orang dalam satu kelompok yang mana pembagian kelompok ini dilakukan secara heterogen. Karena jumlah siswa sebanyak 30 orang, peneliti membagi kelompoknya menjadi 5 kelompok.

Tahap Penjelasan dan Solusi, Siswa berdasarkan kelompoknya masing-masing sudah mengisi LKS yang telah dibagikan dan menuliskan hasil diskusi mereka dilembaran yang telah disediakan. Setelah selesai menulis, masing-masing dari perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya kedepan kelas.

Tahap Pengambilan Tindakan, Setelah selesai pembacaan hasil semua kelompok menyampaikan bahwa tampilan dan kerja semua kelompok telah bagus dan baik.

Hasil Penelitian

Aktivitas guru setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 75% meningkat sebanyak 4,1% menjadi 79,1% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga meningkat 8,9% menjadi 88%. Pada pertemuan keempat meningkat sebanyak 7,8% menjadi 95,8%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 3 Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

No	Aktivitas yang diamati	Skor			
		Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Menyampaikan apersepsi dan motivasi	3	3	3	4
2	Menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran	4	4	4	4
3	Mengorganisasikan kelompok belajar	2	3	3	4
4	Membimbing kelompok belajar	3	3	3	3
5	Melakukan kegiatan refleksi pembelajaran	3	3	4	4
6	Evaluasi	3	3	4	4
JUMLAH		18	19	21	23
PERSENTASE%		75%	79,1%	88%	95,8%
KATEGORI		Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik
PENINGKATAN PERTEMUAN		4,1		7,8	

Pada pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 70,8% meningkat sebanyak 4,2% menjadi 75% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga meningkat sebanyak 8% menjadi 83%. Pada pertemuan keempat meningkat sebanyak 8,6% menjadi 91,6%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

No	Aktivitas yang diamati	Skor			
		Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Mendengarkan apersepsi dan motivasi	3	3	4	4
2	Mendengarkan tujuan dan materi pembelajaran	3	3	4	4

3	Siswa berpartisipasi dalam kelompok belajar	2	3	3	3
4	Siswa dibimbing dalam kelompok belajar	3	3	3	4
5	Mengikuti kegiatan refleksi pembelajaran	3	3	3	3
6	Melakukan Evaluasi	3	3	3	4
JUMLAH		17	18	20	22
PERSENTASE%		70,8%	75%	83%	91,6%
KATEGORI		Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik
PENINGKATAN PERTEMUAN		4,2		8,6	

Berdasarkan hasil belajar siswa pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II setelah penerapan pembelajaran CTL dapat dilihat ketuntasan individu dan klasikal pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Ketuntasan Belajar Individu dan Klasikal

Siklus	Jumlah Siswa	Rata-rata	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
			Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	30	69,7	13	17	56%	TT
Siklus I	30	76,8	20	10	66%	TT
Siklus II	30	90	30	0	100%	T

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Nilai rata-rata	Selisih nilai rata-rata setiap siklus	Persentase peningkatan hasil belajar siswa keseluruhan
Skor Dasar	69,7		
UH I	76,8	7,1	14,5%
UH II	90	13,2	

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa penerapan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti yang kita ketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I meningkat sebanyak 7,1 poin. Dari ulangan harian I ke ulangan harian II meningkat sebanyak 13,2 poin. Jadi, setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dengan menerapkan pembelajaran contextual teaching and learning dapat meningkatkan aktivitas guru dalam

proses tindakan berlangsung. Tetapi masih juga terdapat kekurangan-kekurangan pada saat tindakan berlangsung karena peneliti merasa kurang maksimal dalam menerapkan model pembelajaran. Keterbatasan media dan suasana kelas yang kurang nyaman membuat peneliti kesulitan dalam mengatur siswa.

Berdasarkan hasil observasi bahwa aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap tindakan yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat pada setiap siklusnya. Tetapi juga masih ada kekurangan-kekurangan pada aktivitas siswa karena media yang tersedia sangat terbatas sehingga hanya beberapa siswa saja yang dapat menggunakan media yang tersedia, sehingga membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif.

Dari analisis hasil belajar siswa juga diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA setelah diterapkan model pembelajaran CTL. Hal ini dapat dilihat bahwa dari skor dasar ke siklus I meningkat sebesar 5,1 poin, siklus I ke siklus II meningkat sebesar 13,2 poin. Dan ketuntasan klasikal dan individu juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini berdasarkan hasil ulangan harian yang dikerjakan oleh siswa. Pada setiap siklusnya mengalami peningkatan siswa yang tuntas. Hingga pada akhirnya jumlah siswa yang tidak tuntas tidak ada lagi alias nol siswa. Dan berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa seluruh siswa sesungguhnya dapat menerima pelajaran apabila model pembelajaran yang di gunakan dapat menyenangkan siswa dalam belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kata lain penerapan pembelajaran contextual teaching and learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 8 Pekanbaru tahun pelajaran 2014/2015.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I persentase rata-rata aktivitas guru adalah 75% meningkat sebanyak 4, % pada siklus II meningkat lagi sebanyak 7,8% menjadi 95,8%. Secara keseluruhan peningkatan aktivitas guru dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan sebanyak 20,8%. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I persentase rata-rata aktivitas siswa adalah 70,8% meningkat sebanyak 4,2% pada siklus II meningkat lagi sebanyak 8,6% menjadi 91,6%. Secara keseluruhan peningkatan aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami sebanyak 20,8%. Peningkatan hasil belajar siswa, pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 69,7. Pada siklus I nilai rata-rata menjadi 76,8 meningkat sebanyak 7,1. Pada siklus II nilai rata-rata menjadi 90 meningkat sebanyak 13,2. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal belajar siswa pada skor dasar 56% . pada siklus I menjadi 66,6 % meningkat sebanyak 10%. Pada siklus II menjadi 100% meningkat sebanyak 34%.

Rekomendasi

Bagi guru, hasil penelitian dapat dijadikan alternatif pembelajaran dalam kelas agar proses belajar menjadi lebih menarik. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas, 2002. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*. Pekanbaru: Dinas Dikpopra.
- Patta Bundu. 2006. *Penilaian keterampilan proses dan sikap ilmiah dalam pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Syahrilfuddin, dkk. 2004. *Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan*. Pekanbaru : FKIP UNRI.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, N, 2004. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Maju.
- Udin Saefudin Sa'ud. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zainal Aqip dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru SMP,SMA, SMK*. Bandung: CV Yrama Widya.